

## PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR KEBAHASAAN TEKS NEGOSIASI

Yuni Sartika Dapi<sup>1</sup>, Wimsje Revlin Palar<sup>2</sup>, Intama J. Polii<sup>3</sup>

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,*

*Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

*Email: [yunisartika565@gmail.com](mailto:yunisartika565@gmail.com)*

**Abstrak** : Penelitian ini dirancang untuk memahami dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Remboken dalam menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi. Penelitian ini juga disusun untuk memahami dan mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi. Pendekatan deskriptif analitis diterapkan dalam penelitian ini, di mana teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes (*pre-test* dan *post-test*). 32 siswa kelas X SMA Negeri 1 Remboken adalah sumber data dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis terhadap data kuantitatif (tes) dan data kualitatif (observasi dan wawancara). Hasil analisis pada data kualitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap minat dan sikap belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan kontekstual. Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *post-test* (77,53) dibandingkan nilai *pre-test* (56,06). Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata tapi juga pada setiap aspek penilaian. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi.

**Kata Kunci** : *Teks Negosiasi, Pendekatan Kontekstual, Analisis, Struktur Kebahasaan.*

---

**Abstract** : The purpose of this research is to understand and describe the ability of grade X students at SMA Negeri 1 Remboken in analyzing the linguistic structure of negotiation text. This research was also structured to understand and describe the application of contextual approach in learning to analyze the linguistic structure of negotiation text. An analytical descriptive approach was applied in this study, where the data collection techniques used were observation, interview, and test (*pre-test* and *post-test*). 32 students of class X SMA Negeri 1 Remboken were the data sources in this study. Data analysis was conducted by analyzing quantitative data (tests) and qualitative data (observations and interviews). The results of qualitative data analysis showed that there was an increase in students' interest and attitude towards learning after the application of the contextual approach. The results of quantitative data analysis showed that there was an increase in *post-test* scores (77.53) compared to *pre-test* scores (56.06). This increase did not only occur in the average score but also in each aspect of the assessment. This indicates that the use of contextual approach can improve students' ability to analyze the linguistic structure of negotiation text.

**Keywords** : *Negotiation Text, Contextual Learning, Analysis, Language Structure.*

### PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Merdeka, “salah satu fokus utama dalam pembelajaran

muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan keterampilan berbahasa siswa,” (Amir, dkk., 2022). Dalam hal ini,

siswa diharapkan dapat menguasai empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Yanti, dkk., 2018). Mendengarkan merupakan kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain (Makmun, 2013), sedangkan berbicara adalah “kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan dengan jelas dan efektif,” (Latifah, 2019). Kemampuan membaca penting untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis, sementara “kemampuan menulis dibutuhkan untuk mengungkapkan pemikiran secara tertulis dengan baik dan benar,” (Sardila, 2015).

Dibandingkan tiga keterampilan lainnya, “keterampilan menulis adalah yang paling sulit untuk dipelajari,” (Widiyanto, 2017). Menulis membutuhkan kemampuan untuk mengorganisasi ide, menyusun argumen, serta mengungkapkan pemikiran secara tertulis dengan jelas dan efektif (Tobari, 2012). Selain itu, “menulis juga membutuhkan pemahaman yang baik tentang tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang benar,” (Sukirman, 2020). Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa perlu meluangkan waktu lebih banyak dan usaha yang lebih besar.

Untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan menulis, pembelajaran muatan pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, “siswa diajarkan untuk memahami berbagai jenis teks dan teknik penulisan yang digunakan dalam berbagai situasi komunikasi,” (Owon, 2017). Hal ini membantu siswa memahami bagaimana cara menulis teks yang baik dan benar, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengorganisir ide dan argumen secara logis. Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memahami tujuan dan audiens teks yang mereka tulis, serta

memperkaya kosakata dan pemahaman mereka tentang tata bahasa yang benar (Abidin, 2021). Dengan demikian, siswa dapat menulis teks yang sesuai dengan konteks dan tujuan tertentu.

Salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa dalam Kurikulum Merdeka adalah teks negosiasi. Materi tentang teks negosiasi diajarkan pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), secara spesifik pada siswa kelas X. Teks ini merupakan “teks yang digunakan untuk melakukan negosiasi atau perundingan antara dua atau lebih pihak dalam mencapai kesepakatan atau keputusan bersama,” (Nursolihah, 2020). Teks negosiasi juga sering mengandung penggunaan bahasa persuasif untuk meyakinkan pihak lain untuk menerima tawaran yang diajukan (Rahman, 2017). Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk memahami struktur teks negosiasi, kosakata, dan teknik penulisan yang digunakan dalam teks tersebut.

Pembelajaran teks negosiasi memiliki tantangannya tersendiri. Siswa seringkali kesulitan dalam memahami kosakata dan frasa yang digunakan dalam teks negosiasi karena penggunaan bahasa formal dan istilah-istilah khusus yang tidak familiar bagi siswa (Dhania, dkk., 2019). Selain itu, siswa juga seringkali kesulitan dalam memahami struktur teks negosiasi (Indriani, dkk., 2021). Kesulitan lainnya dalam mempelajari teks negosiasi adalah siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi tujuan dan audiens dari teks tersebut (Farhan, dkk., 2018). Tantangan lainnya, menurut Patonah, dkk., (2018), adalah siswa kurang bisa memahami struktur kebahasaan dari teks negosiasi.

Ketika siswa kesulitan dalam memahami struktur kebahasaan dari teks negosiasi, siswa akan kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Hal ini juga sejalan

dengan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Remboken. Hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas tulisan siswa masih kurang baik, keterampilan menulis siswa masih kurang baik, dan pengetahuan siswa tentang struktur kebahasaan teks negosiasi masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis dan kurangnya perhatian terhadap penggunaan bahasa baku dalam mengerjakan tugas. Faktor lain yang juga turut mempengaruhi adalah kurangnya minat belajar bahasa Indonesia dan metode pembelajaran bahasa yang dianggap membosankan.

Harus diakui bahwa pemilihan metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Irwan & Hasnawi, 2021). Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran teks negosiasi. Jika guru memilih metode atau pendekatan pembelajaran yang tepat, maka siswa akan menjadi lebih aktif dan bisa belajar dengan lebih optimal. Sebaliknya, jika guru tidak memilih metode atau pendekatan yang tidak tepat maka siswa akan hilang motivasi dan minat untuk belajar. Oleh karenanya guru diharapkan untuk bisa memilih pendekatan atau metode belajar yang berpusat pada aktivitas siswa (*students-centered learning*) dan bisa mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah pendekatan kontekstual (*contextual learning*). Metode ini “memungkinkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dengan cara yang terkait langsung dengan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka,” (Gita, 2018). Metode pembelajaran ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara

pembelajaran dan pengalaman siswa di luar kelas (Ramdani, 2018). Dengan membawa konteks dunia nyata ke dalam kelas, menurut Santoso (2017), “siswa lebih terlibat dan merasa lebih tertarik dalam pembelajaran, sehingga lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan.”

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini disusun dengan dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini dirancang untuk memahami dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Remboken dalam menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi. Kedua, penelitian ini juga disusun untuk memahami dan mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Remboken.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Menurut Susilana, dkk (2009), “metode deskriptif analitik adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.” Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif analitik adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan gambaran tentang objek penelitian secara detail dan sistematis dengan melakukan analisis data secara kritis.” Metode ini juga dapat digunakan dalam konteks kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, metode deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data secara sistematis. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, metode deskriptif analitik dapat digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan

menginterpretasikan data secara deskriptif dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Remboken di mana sumber datanya adalah 32 siswa kelas X-C di SMA Negeri 1 Remboken pada tahun ajaran 2022-2023. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan kepala SMA Negeri 1 Remboken. Wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana sekolah telah melaksanakan Kurikulum merdeka dan kinerja guru dalam pembelajaran. Peneliti juga menggunakan tes sebagai alat pengumpulan data, di mana tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi. Aspek penilaian dalam tes disesuaikan dengan dengan aspek-aspek yang termuat dalam perangkat pembelajaran guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Remboken. Aspek penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Aspek Penilaian Teks Negosiasi

Kode Aspek	Deskripsi	Bobot
A	Penggunaan Konjungsi	0 – 30
B	Kalimat Deklaratif	0 – 20
C	Penggunaan Pronomina	0 – 20
D	Penggunaan Pasangan Tuturan	0 – 20
E	Kalimat Perinta	0 - 10

Analisis data digunakan untuk melihat proses pembelajaran menulis teks negosiasi dalam bentuk surat penawaran, peneliti melihat kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus kuantitatif sederhana yakni dengan persentase (%) yang dikemukakan oleh Arikunto (2006).

$$\text{Persentase Kelulusan} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Kemampuan Siswa

Rentang Persentase (%)	Deskripsi
90 – 100	Sangat Mampu
80 – 89	Mampu
70 – 79	Cukup Mampu
0 – 69	Kurang Mampu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X-C SMA Negeri 1 Remboken pada tahun ajaran 2022/2023. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru muatan pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X bertindak sebagai pengamat. Setiap tahap pembelajaran disesuaikan dengan tahapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi dengan memperhatikan penggunaan konjungsi, kalimat deklaratif, penggunaan pronominal, penggunaan pasangan tuturan, dan kalimat perintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kelas X SMA Negeri 1 Remboken, ditemukan bahwa pendekatan kontekstual belum efektif diterapkan oleh guru dalam menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penerapan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi dalam penerapan pendekatan kontekstual pada saat pembelajaran materi struktur kebahasaan teks negosiasi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh

pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran.

### **Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Proses Pembelajaran**

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran teks negosiasi dengan materi struktur kebahasaan teks negosiasi dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan di mana setiap pertemuan berdurasi 2 jam pelajaran, 90 menit (45 menit untuk setiap jam pelajaran). Pada siklus pertama, pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 1 Februari 2023, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 6 Februari 2023. Pada siklus kedua, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Februari 2023, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Februari 2023.

Pembelajaran pada dua siklus tersebut dilaksanakan dalam dua tahapan, persiapan dan pelaksanaan. Tahapan persiapan adalah tahapan di mana peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran materi, bahan ajar, media dan instrumen penilaian. Dengan kata lain, tahapan persiapan adalah tahapan yang dilakukan sebelum peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas. Dalam tahapan persiapan, peneliti selalu berkonsultasi dengan guru muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Remboken. Guru akan memberikan saran dan masukan kepada peneliti terkait dengan hal-hal yang telah dipersiapkan. Berdasarkan saran dan masukan dari guru, peneliti melakukan perbaikan terhadap rencana pembelajaran materi, bahan ajar, media dan instrumen penilaian.

Pada siklus pertama ada dua materi yang disampaikan pada siswa. Materi-materi yang diberikan bersifat teoretis dan berfokus pada aspek pengetahuan siswa tentang teks negosiasi. Dalam pertemuan pertama materi yang disampaikan adalah definisi, struktur dan unsur kebahasaan teks

negosiasi. Di pertemuan kedua siswa diajarkan tentang langkah-langkah dalam menyusun teks negosiasi. Pada pertemuan kedua, dua materi diberikan kepada siswa. Materi pertama adalah membuat kerangka teks negosiasi dan analisis terhadap struktur kebahasaan teks negosiasi. Materi-materi yang diberikan pada siklus II berfokus pada aspek keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Dengan demikian, pembelajaran dalam kedua siklus tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Setelah menjalani tahap persiapan, peneliti melakukan tahapan pelaksanaan. Secara garis besar, tahapan pelaksanaan adalah tahapan di mana peneliti melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahapan persiapan. Bahan ajar, media dan instrumen penilaian digunakan oleh peneliti untuk menunjang proses pembelajaran. Pendekatan kontekstual diterapkan dalam tahapan ini.

Pada pertemuan pertama dalam siklus pertama, pendekatan kontekstual diterapkan dengan menyajikan berbagai contoh jenis teks negosiasi kepada siswa. Siswa juga diperbolehkan untuk menggunakan *smartphone* untuk mencari lebih banyak contoh dan jenis teks negosiasi yang ada di internet. Hal ini membantu siswa untuk melihat fungsi, manfaat dan struktur dari sebuah teks negosiasi. Pada pertemuan kedua dalam siklus pertama, pendekatan kontekstual diterapkan dengan menyajikan video jual beli di pasar sebagai sebuah bentuk negosiasi yang familiar bagi siswa.

Pada siklus kedua yang berfokus pada aspek keterampilan siswa, pendekatan kontekstual juga tetap digunakan. Pada pertemuan pertama, siswa menyusun kerangka teks negosiasi berdasarkan pengalaman negosiasi yang pernah dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini,

bentuk negosiasi yang sering dilakukan oleh siswa adalah penawaran. Pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk menyusun teks negosiasi utuh berdasarkan kerangka yang telah disusun pada pertemuan pertama. Setelahnya, siswa diminta untuk melakukan analisis terhadap struktur kebahasaan dalam teks negosiasi yang telah mereka susun.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual diterapkan dalam setiap siklus. Penerapan pendekatan kontekstual membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian terhadap proses pembelajaran yang tergambar dalam tabel hasil observasi berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Siklus Pertama.

Aspek	Indikator	Kriteria	
		Tatap Muka 1	Tatap Muka 2
Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengajukan ide	Cukup	Baik
Minat belajar siswa	Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	Cukup	Baik
Perhatian	Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok	Cukup	Baik
Siswa	Siswa tenang dan fokus pada materi	Kurang	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus pertama, keaktifan siswa termasuk cukup, di mana siswa masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam mengajukan ide atau bertanya

selama proses pembelajaran. Minat belajar siswa juga belum terlihat baik, yang menunjukkan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, masih terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya aktif dalam berdiskusi dengan teman satu mejanya, dan terkadang terlihat berjalan ke sana-sini. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap materi masih kurang tenang dan belum sepenuhnya terfokus pada pembelajaran, di mana beberapa siswa masih terlihat bercerita di luar materi dengan teman-temannya.

Penerapan pendekatan kontekstual pada siklus kedua menunjukkan dampak perubahan yang besar. Hal ini dapat terlihat pada hasil penilaian observasi di bawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Observasi Siklus Kedua.

Aspek	Indikator	Kriteria	
		Tatap Muka 1	Tatap Muka 2
Keaktifan siswa	Siswa berani bertanya dan mengajukan ide	Baik	Sangat Baik
Minat belajar siswa	Siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran	Baik	Sangat Baik
Perhatian	Siswa berinteraksi dan mencoba menyelesaikan masalah dengan sesama anggota kelompok	Baik	Sangat Baik
Siswa	Siswa tenang dan fokus pada materi	Cukup	Baik

Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa sudah berani mengajukan ide dan bertanya, serta terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan

perhatian mereka saat menyimak penjelasan tentang langkah-langkah menulis teks negosiasi dan struktur teks negosiasi yang disampaikan oleh guru dengan cermat. Selama pemutaran video, siswa terlihat fokus dan tenang. Selain itu, pada pertemuan kedua, siswa lebih mudah diatur dan lebih tenang dalam memperhatikan pembelajaran.

Dari hasil observasi terhadap siswa, terdapat beberapa aspek yang mengalami perbaikan. Pertama, terdapat peningkatan pada minat belajar, antusiasme, dan interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta berkelompok. Kedua, terdapat peningkatan pada perhatian siswa, di mana siswa mulai tenang dan fokus pada materi yang disampaikan. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah minat belajar dan perhatian siswa.

**Hasil Tes (*Pre-Test* dan *Post-Test*)**

Tes menjadi salah satu alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Tes dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkannya Pendekatan Kontekstual. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator penilaian yang telah dijelaskan pada Tabel 1. Hasil tes pada sebelum diterapkannya pendekatan kontekstual tergambar dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Nilai *pre-test*

Siswa	Aspek Penilaian					Total
	A	B	C	D	E	
1	21	13	13	13	5	65
2	16	13	12	12	3	56
3	16	11	11	10	4	52
4	15	12	10	12	5	54
5	16	10	11	10	4	51
6	21	11	11	12	5	60
7	19	11	12	12	6	60
8	21	12	12	12	5	62

9	21	11	11	12	6	60
10	17	10	11	10	4	52
11	18	11	10	13	5	55
12	20	11	11	10	5	57
13	20	11	12	10	5	58
14	19	10	11	10	5	55
15	18	10	10	11	5	54
16	19	12	11	12	5	59
17	19	10	11	11	4	55
18	17	11	11	11	5	55
19	16	10	11	10	4	51
20	18	12	12	11	5	58
21	20	11	10	10	4	55
22	16	10	11	10	4	51
23	22	14	10	10	2	58
24	20	10	11	11	4	56
25	20	11	11	11	4	57
26	17	11	10	10	5	53
27	20	10	12	11	5	58
28	14	10	11	12	5	52
29	20	11	12	12	4	59
30	14	10	11	12	5	52
31	17	11	10	10	5	58
32	19	11	11	10	5	56
Total	586	352	354	353	147	1794
Rerata	18.3	11	11.1	11.0	4.6	<b>56.06</b>
%	61	55	55.3	55.2	45.9	

Nilai rata-rata menulis teks negosiasi pada tahap pembelajaran yaitu 56.06. nilai ini masih jauh dari nilai batas ketuntasan minimal yaitu 75. Nilai rata-rata siswa yaitu 11.0. Nilai rata-rata aspek kosakata yaitu 11.1. Selanjutnya nilai rata-rata pada aspek kalimat yaitu 11 dan pada aspek mekanik nilai rata-rata siswa yaitu 4.6.

Dari hasil data dalam persentase setiap siswa sebagaimana tampak pada tabel di atas sehingga lebih jelasnya dapat dilihat pada frekuensi nilai tes sebagai berikut:

**Tabel 6.** Analisis Hasil *pre-test*

No	Rentang	Frekuensi	Deksripsi
----	---------	-----------	-----------

	Nilai		
1	90% -100%	0	Sangat Mampu
2	80% - 89%	0	Mampu
3	70% -79%	0	Cukup Mampu
4	0% - 69%	32	Kurang Mampu

Setelah mendapatkan hasil nilai *pre-test*, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Setelah dilaksanakannya pendekatan kontekstual maka diperoleh hasil sebagai berikut dalam *post-test*.

**Tabel 7.** Nilai *post-test*

Siswa	Aspek Penilaian					Total
	A	B	C	D	E	
1	23	15	16	16	7	65
2	23	14	14	14	5	56
3	23	14	15	15	8	52
4	24	16	16	15	8	54
5	24	16	16	17	8	51
6	24	15	15	16	8	60
7	24	16	16	15	8	60
8	25	15	15	14	7	62
9	23	14	14	15	7	60
10	23	15	15	16	7	52
11	24	15	16	16	6	55
12	26	17	17	17	8	57
13	23	15	14	14	7	58
14	27	17	18	18	8	55
15	25	17	16	16	8	54
16	25	16	16	16	8	59
17	24	15	16	16	8	55
18	24	15	16	16	7	55
19	24	15	16	16	7	51
20	25	17	17	16	7	58
21	24	15	15	15	7	55
22	25	16	16	16	8	51
23	24	13	13	12	6	58
24	24	16	16	16	7	56
25	25	16	16	16	8	57
26	23	15	15	15	7	53

27	24	16	16	15	7	58
28	24	16	16	16	7	52
29	20	13	13	13	7	59
30	24	15	15	15	7	52
31	24	15	16	16	7	58
32	24	15	16	15	7	56
Total	768	490	497	494	232	2481
Rerata	24	15.3	15.5	15.4	7.3	<b>77.53</b>
%	80	76.6	77.7	77.2	72.5	

Hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77.53, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kemampuan Menganalisis struktur kebahasaan Teks Negosiasi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Remboken berada pada kriteria mampu. Kategori tersebut ada pada rentang 70 %-79 %.

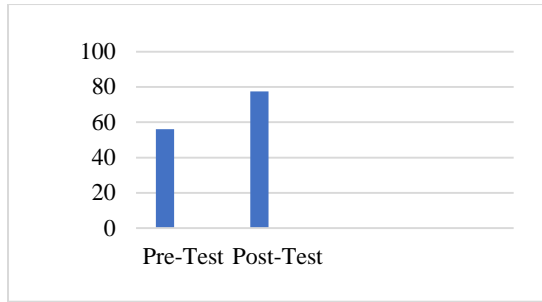
Dari hasil data dalam persentase setiap siswa sebagaimana tampak pada tabel di atas sehingga lebih jelasnya dapat dilihat pada frekuensi nilai tes sebagai berikut:

**Tabel 8.** Analisis Hasil *post-test*

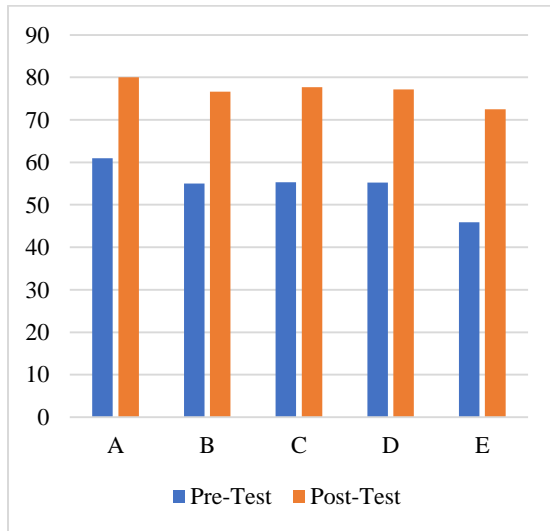
No	Rentang Nilai	Frekuensi	Deksripsi
1	90% -100%	0	Sangat Mampu
2	80% - 89%	9	Mampu
3	70% -79%	21	Cukup Mampu
4	0% - 69%	2	Kurang Mampu

Setelah dilakukan pengolahan data nilai *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi. Peningkatan ini bukan hanya terjadi pada nilai rata-rata tapi juga pada setiap aspek penilaian. Pada nilai rata-rata terjadi peningkatan nilai sebesar 21.47 poin dari hasil *pre-test* ke hasil *post-test*. Hasil tersebut tergambar dalam grafik di bawah ini.





**Grafik 1.** Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*



**Grafik 2.** Perbandingan Aspek Penilaian *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pada aspek penggunaan konjungsi terlihat ada peningkatan sebesar 22% pada nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Peningkatan sebesar 21.6% juga terlihat dalam aspek kalimat deklaratif. Nilai *post-test* meningkat 22.4% dibandingkan pada nilai *pre-test* pada penggunaan pronominal. Terjadi peningkatan sebesar 22% penggunaan pasangan tuturan dan 26.6% pada aspek kalimat perintah.

Hasil tes dan hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan selama proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif ini terlihat dari meningkatnya pengetahuan siswa tentang teks negosiasi dan meningkatnya keterampilan siswa dalam menyusun teks negosiasi berbentuk surat

penawaran. Efektivitas pendekatan kontekstual ini juga sejalan dengan temuan-temuan terdahulu. Handiwiguna, dkk (2018) mencatat bahwa penerapan metode kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Penelitian yang dilakukan oleh Wiratama, dkk (2022) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif. Makauntung, dkk (2021) juga menekankan hal yang sama, di mana pendekatan kontekstual membuat kualitas fabel yang dibuat siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual menjadi lebih efektif ketika siswa bekerja di dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan temuan dari Posumah, dkk (2021) yang menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja kelompok dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan kontekstual dalam kerja kelompok bisa membuat penerapan pendekatan kontekstual menjadi lebih optimal.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data nilai *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur kebahasaan teks negosiasi. Peningkatan ini bukan hanya terjadi pada nilai rata-rata tapi juga pada setiap aspek penilaian. Pada nilai rata-rata terjadi peningkatan nilai sebesar 21.47 poin dari hasil *pre-test* ke hasil *post-test*. Pada aspek penggunaan konjungsi terlihat ada peningkatan sebesar 22% pada nilai *post-test* dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Peningkatan sebesar 21.6% juga terlihat dalam aspek kalimat deklaratif. Nilai *post-test* meningkat 22.4% dibandingkan pada nilai *pre-test* pada penggunaan pronominal. Terjadi peningkatan sebesar 22% penggunaan

pasangan tuturan dan 26.6% pada aspek kalimat perintah.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan ada beberapa peningkatan pada beberapa aspek. Peningkatan pertama yaitu pada aspek minat belajar siswa, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan interaksi siswa dalam berkelompok. Peningkatan yang kedua yaitu pada aspek perhatian siswa, siswa mulai tenang dan fokus pada materi.

## REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-215.
- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Arianti, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Inquiry. *Jurnal Diksatrasia*, 1 (2), 358-362.
- Arifin, Z. (1996). *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas*. Jakarta: AKAPRES
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, K. (2004). *Teknik Lengkap Surat Menyurat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, P. N. S., Suandi, I. N., & Yasa, I. N. (2015). Implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas xb akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122-132.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, S.B, dkk, (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farhan, A., Martha, I. N., & Putrayasa, I. B. (2018). Peningkatan kemampuan siswa menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode karyawisata kelas x ipa 1 man 1 buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).
- Gita, S. D., Annisa, M., & Nanna, W. I. (2018). Pengembangan modul IPA materi hubungan makhluk hidup dan lingkungannya berbasis pendekatan kontekstual. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1).
- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran menganalisis menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual imajinatif. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 577-584.
- Haryadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta
- Indriani, M. S., Artika, I. W., & Ningtias, D. R. W. (2021). Penggunaan aplikasi articulate storyline dalam pembelajaran mandiri teks negosiasi kelas x boga di SMK negeri 2 singaraja. *Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 25-36.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika ilmu*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA*. Jakarta
- Kunandar. (2008). *Langkah Muda Penelitian Sebagai Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kurniawan, K. (2006). *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latifah, S. (2019, November). Interelasi Keterampilan Berbicara Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Makauntung, S. Paath, R.C. & Meruntu, O.S. 2021. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Fabel dengan Menggunakan Model Kontekstual Siswa Kelas VII SMP Negeri Bolaang. *Jurnal BAHTRA*, 2(2).
- Makmun, S. (2013). Memahami orang lain melalui keterampilan mendengar secara empatik. *Humaniora*, 4(1), 422-431.
- Manangka, G. N. (2022). Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Dengan Model Teams Group Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tombulu. *KOMPETENSI*, 2(07), 1534-1544.
- Nursolihah, M. (2020). Analisis karakteristik khusus teks negosiasi. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(1), 24-41.
- Owon, R. A. S. (2017). Pengembangan bahan ajar menulis berbagai jenis teks bertema kearifan lokal Sikka bagi siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 528-541.
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 807-814.
- Posumah, Y. R., Ratu, D. M., & Meruntu, O. S. (2021). Penerapan Teknik Identitas Korporat dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 04 Kawangkoan. *Jurnal Bahtra*, 2(1).
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Santoso, E. (2017). Penggunaan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sobari, T. (2012). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional. *Semantik*, 1(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Susilana R. dkk., (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Susilana R. dkk., (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sutrisno, & Kusmawan, R. (2007). *Modul Melakukan Neegosiasi Bisnis dan Manajemeen*. Sukabumi: Yudistira.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media permainan scrabble terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas X, SMA Tugu Ibu, Depok, Jawa Barat. *Deiksis*, 9(03), 323-335.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428-3434.
- Yanti, N., Suhartono, S., & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(1), 72-82.